

APAKAH SUMBER DAYA KEUANGAN MENENTUKAN KUALITAS? DAMPAK ASET DAN PENDAPATAN TERHADAP AKREDITASI PTN

[Does Economic Resources Determine Quality? The Impact Of Assets And Revenue On University Accreditation]

Suparlan¹⁾, Al Garin Rahmanda^{2)*}, Siti Khaerunnisa' Febrianti³⁾, Nurhayati⁴⁾

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mataram

¹⁾suparlan23@staff.unram.ac.id, ²⁾garinrahmanda285@gmail.com (corresponding),
³⁾Febrinissa732@gmail.com, ⁴⁾nurhayati.ak2018@gmail.com

ABSTRAK

Perguruan tinggi merupakan lembaga tinggi yang dapat memberikan dampak kepada kualitas sumber daya manusia dan seringkali kualitas perguruan tinggi dipandang melalui sumber daya keuangan yang melimpah. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh total aset dan pendapatan terhadap akreditasi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode analisis data regresi logistik biner untuk melihat pengaruh baik secara parsial dan simultan. Dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa total aset dan pendapatan berpengaruh secara simultan tetapi tidak berpengaruh secara parsial terhadap akreditasi. Adapun penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa sumber daya keuangan bukan hanya merupakan faktor utama pada pemberian peringkat akreditasi kepada universitas negeri di Indonesia.

Kata kunci: Perguruan tinggi; Total aset; Pendapatan; Akreditasi.

ABSTRACT

Higher education institutions are institutions that can impact the quality of human resources, and often the quality of a university is measured by its abundant financial resources. This study was conducted to examine the effect of total assets and income on accreditation. This study used quantitative data with binary logistic regression analysis to examine both partial and simultaneous effects. This study found that total assets and income had a simultaneous but not a partial effect on accreditation. This study also provides information that financial resources are not the only primary factor in awarding accreditation rankings to state universities in Indonesia.

Keywords: College; Total assets; Revenue; Accreditation.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing nasional. Dalam menjalankan peran tersebut, perguruan tinggi dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara bermutu dan berkelanjutan. Untuk menjamin mutu penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, pemerintah Indonesia menetapkan sistem akreditasi sebagai instrumen evaluasi eksternal yang digunakan untuk menilai kinerja dan kualitas institusi secara komprehensif. Melalui proses akreditasi, berbagai aspek kelembagaan dievaluasi, meliputi tata kelola institusi, kualitas sumber daya manusia, kurikulum, serta pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi (Williams, 2021). Dengan demikian, akreditasi tidak hanya menjadi indikator kualitas akademik, tetapi juga mencerminkan kemampuan perguruan tinggi dalam mengelola sumber daya institusional secara efektif untuk mencapai standar mutu pendidikan tinggi.

Dalam praktiknya, akreditasi tidak semata-mata berfungsi sebagai tolok ukur kualitas akademik, tetapi juga merefleksikan kemampuan perguruan tinggi dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya, termasuk aset dan pendapatan institusi. Besarnya total aset universitas menunjukkan tingkat ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pendapatan universitas, baik yang berasal dari pendanaan pemerintah maupun sumber lain seperti Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), hibah, dan donasi, memiliki peran strategis dalam menopang pembiayaan operasional serta pengembangan institusi secara berkelanjutan. Kondisi keuangan yang kuat memungkinkan perguruan tinggi meningkatkan kualitas layanan akademik, memperluas kapasitas penelitian, serta memperkuat sistem penjaminan mutu yang menjadi bagian penting dalam proses akreditasi..

Kemampuan keuangan perguruan tinggi, yang tercermin dari total aset dan pendapatan, merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan institusi pendidikan tinggi. Wicaksono & Idris, (2025) menjelaskan bahwa aset perguruan tinggi dapat dioptimalkan melalui berbagai aktivitas ekonomi, termasuk penyewaan fasilitas, sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat kapasitas keuangan institusi. Di sisi lain, ketersediaan sarana dan prasarana akademik yang memadai merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam proses akreditasi perguruan tinggi. Kapasitas keuangan yang kuat memungkinkan institusi menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara optimal, sehingga berpotensi memengaruhi capaian akreditasi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian empiris menunjukkan bahwa belanja operasional dan pendapatan perguruan tinggi, termasuk yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), berkontribusi positif terhadap pencapaian akreditasi program studi (Fitrah & Juliardi, 2023).

Selain itu, keberhasilan akreditasi juga dipengaruhi oleh kesiapan institusi dalam memenuhi standar mutu pendidikan yang didukung oleh ketersediaan sumber daya keuangan. Perguruan tinggi dengan pendanaan yang memadai lebih mampu menyediakan fasilitas pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan kompetensi dosen, serta memperkuat sistem penjaminan mutu internal (Oktariani *et al.*, 2024). Di samping itu, tata kelola keuangan yang efektif serta manajemen risiko yang baik juga berperan dalam meningkatkan kinerja institusi, baik dari aspek akademik maupun operasional, sehingga turut mendukung pencapaian standar akreditasi (Syahrir *et al.*, 2023). Sebaliknya, keterbatasan pendanaan sering menjadi kendala dalam pengembangan fasilitas, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta optimalisasi sistem penjaminan mutu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan finansial merupakan faktor penting yang tidak hanya memengaruhi aspek operasional, tetapi juga kualitas pendidikan tinggi secara keseluruhan (Ihsan *et al.*, 2024).

Selain faktor internal, kebijakan pemerintah juga berperan dalam memengaruhi pengelolaan dan kinerja perguruan tinggi. Penerapan Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi (SSBOPT) mendorong perguruan tinggi untuk mengelola biaya operasional secara lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan akademik dan mendukung pencapaian standar mutu pendidikan (Mandala *et al.*, 2024). Di sisi lain, kebijakan otonomi perguruan tinggi menuntut institusi untuk lebih mandiri dalam pengelolaan keuangan. Perguruan tinggi yang memiliki kemampuan finansial lebih baik cenderung lebih mampu meningkatkan kualitas pendidikan, memperbaiki infrastruktur, serta mengembangkan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Adam & Lanontji, 2021).

Secara lebih luas, kajian penjaminan mutu di tingkat Asia menunjukkan bahwa dukungan pendanaan yang memadai berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi dan pencapaian standar akreditasi yang lebih tinggi. Sejalan dengan kajian tersebut, berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang relevan.

Fauzan & Hidayat (2022) menemukan bahwa kapasitas keuangan institusi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan akademik, terutama melalui peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Kurniawati & Setiawan (2023) menunjukkan bahwa optimalisasi pendapatan perguruan tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja institusi dalam memenuhi standar akreditasi, khususnya pada aspek penjaminan mutu internal. Rahmawati *et al.* (2021) menyatakan bahwa pengelolaan aset yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional perguruan tinggi,

sehingga mendukung peningkatan kualitas akademik dan pencapaian akreditasi yang lebih baik. Selain itu, Firmansyah & Pratiwi (2024) menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan stakeholder serta memperkuat capaian akreditasi perguruan tinggi.

Secara umum, berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa aset, pendapatan, dan pengelolaan keuangan memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu dan akreditasi perguruan tinggi, namun tingkat pengaruhnya dapat berbeda-beda tergantung pada efektivitas pengelolaan masing-masing institusi. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan temuan. Sebagian penelitian menyatakan bahwa aset dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akreditasi, namun penelitian lain menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak selalu dominan dibandingkan dengan efektivitas tata kelola institusi.

Kondisi ini menunjukkan adanya research gap, yaitu masih adanya perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh total aset dan pendapatan terhadap akreditasi perguruan tinggi. Oleh karena itu, pengaruh kedua variabel tersebut terhadap akreditasi perguruan tinggi negeri masih perlu dikaji lebih lanjut secara empiris untuk memperoleh hasil yang lebih konsisten dan sesuai dengan konteks Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi logistik biner untuk menganalisis pengaruh total aset dan pendapatan terhadap akreditasi universitas negeri di Indonesia tahun 2024. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menekankan pengujian hubungan antara variabel independen (total aset dan pendapatan) dengan variabel dependen kategori biner yaitu peringkat akreditasi (unggul/A dan tidak unggul/B/C). Metode ini digunakan karena melihat karakteristik data penelitian yang bersifat kategorial dengan dua kemungkinan outcome, metode ini memungkinkan probabilitas kejadian melalui pendekatan maximum likelihood estimation (MLE). Populasi penelitian mencakup 60 perguruan tinggi, dengan kategori universitas negeri dibawah koordinasi kemenristekdikti. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling, yaitu universitas negeri yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2024 melalui website resmi. Adapun diperoleh sebanyak 40 universitas sebagai sampel.

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi laporan keuangan, termasuk total aset dan pendapatan serta informasi status akreditasi dari BAN-PT. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik biner untuk menguji pengaruh total aset dan pendapatan terhadap kemungkinan pencapaian akreditasi unggul. Akreditasi universitas diukur menggunakan variabel dummy, dengan kode 1 jika akreditasi unggul/A dan kode 0 jika tidak unggul/B/C. Total aset diukur menggunakan total antara aset lancar dan tidak lancar. Total pendapatan diukur menggunakan pendapatan secara keseluruhan yang didapatkan oleh universitas yang tercantum dalam laporan keuangan tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Asset	40	410.741.279.037	12.597.896.114.590	3.232.007.068.371,17	2.973.172.515.272,850
Total Pendapatan	40	10.838.407.250	3.651.350.346.917	959.190.054.094,93	890.063.057.188,084
Akreditasi	40	0	1	0,83	0,385
Valid (listwise)	N 40				

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum total aset sebesar 410.741.279.037 dan nilai maksimum sebesar 12.597.896.114.590 dengan standar deviasi sebesar 2.973.172.515. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan diantara setiap universitas pada jumlah aset secara keseluruhan (aset lancar dan aset tidak lancar) yang dimiliki oleh universitas dibawah koordinasi kemenristekdikti.
2. Nilai minimum total pendapatan sebesar 10.838.407.250 dan nilai maksimum sebesar 3.651.350.346.917 dengan standar deviasi sebesar 890.063.057.188. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan pendapatan antara universitas dalam mendukung pelaksanaan kegiatan operasional.
3. Nilai minimum akreditasi sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata akreditasi sebesar 0.83 dan nilai standar deviasi sebesar 0.385. Hal ini menunjukkan bahwa 83% sebagian besar universitas dalam sampel berada pada kategori terakreditasi yaitu dalam rentang unggul/A dan tidak unggul/B/C.

Uji Regresi Biner

Tabel 2. Omnibus Test Of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9,287	2	0,010
	Block	9,287	2	0,010
	Model	9,287	2	0,010

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 yaitu lebih kecil dari nilai standar 0,05. Maka dapat diketahui bahwa variabel total aset dan total pendapatan berpengaruh secara *simultan* terhadap akreditasi. Hasil ini memberikan informasi bahwa model regresi logistik yang dibangun mampu menjelaskan variasi akreditasi berdasarkan kedua variabel keuangan. Hasil ini memberikan pandangan bahwa jika secara kombinasi kedua variabel tersebut diuji secara bersama bahkan dengan faktor lainnya maka dapat memberikan pengaruh terhadap akreditasi universitas.

**Tabel 3. -2 Log Likelihood & Nagelkerke R²
Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	27.811 ^a	0,207	0,343

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai dari nagelkerke R Square sebesar 0.343. Hal ini berarti 34% variasi akreditasi dipengaruhi oleh total aset dan total pendapatan sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya.

Tabel 4. Hosmer – Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,283	8	0,319

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,319 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan data penelitian dan layak digunakan.

Tabel 5. Koefisien Regresi (B), Sign., dan Exp (B)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Total Asset	0,000	0,000	2,608	1	0,106	1,000
	Total Pendapatan	0,000	0,000	0,017	1	0,895	1,000
	Constant	-0,769	0,957	0,645	1	0,422	0,464

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa total asset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05 yang berarti total asset tidak berpengaruh secara parsial terhadap akreditasi dan total pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,895 lebih besar dari 0,05 yang berarti total pendapatan tidak berpengaruh secara parsial terhadap akreditasi.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil olah data maka dapat disimpulkan bahwa total aset dan total pendapatan berpengaruh secara simultan. Namun, tidak berpengaruh secara parsial terhadap peringkat akreditasi universitas negeri di Indonesia. Artinya bahwa kondisi masing - masing sumber daya suatu universitas tidak otomatis memberikan peringkat akreditasi kepada suatu universitas mengingat kedua variabel bukan merupakan instrumen yang dapat dinilai secara individual dalam sistem penilaian akreditasi perguruan tinggi.

Akreditasi ditentukan melalui assesmen secara komprehensif oleh BAN – PT yang menilai keseluruhan Tridharma seperti pendidikan, penelitian dan pengabdian bukan hanya sebatas pada besar atau kecilnya sumber daya keuangan. Adanya aset dan pendapatan bagi universitas berperan untuk menciptakan serta mendukung efektivitas dalam pengelolaan untuk mencapai visi – misi universitas yang merupakan salah satu faktor dan bukan penentu utama dalam pemberian peringkat akreditasi.

Saran

Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan instrumen penilaian akreditasi lainnya secara menyeluruh untuk mendapatkan pandangan lebih komprehensif dan bagi manajemen universitas dapat menjadi masukan bahwa penting untuk melakukan pengelolaan aset dan pendapatan yang bertujuan untuk memaksimalkan Tridharma perguruan tinggi serta tata kelola yang dapat membantu dalam penentuan peringkat akreditasi universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., & Lanontji, M. (2021). Kebijakan otonomi perguruan tinggi sebagai dampak reformasi keuangan dalam bidang pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 52–71.
- BAN-PT. (2020). *Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi (IAPT 3.0)*. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
- Fitrah, A., & Juliardi, D. (2023). Dampak Belanja Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri, Rupiah Murni dan Penerimaan Negara Bukan Pajak Terhadap Akreditasi Program Studi. *Owner*, 7(4), 3220–3231.
- Fauzan, A., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh kapasitas keuangan terhadap kualitas layanan akademik pada perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 115–126.
- Firmansyah, R., & Pratiwi, S. (2024). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder dan akreditasi perguruan tinggi. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*, 18(1), 45–58.
- Ihsan, H., Soeprijanto, R., & Badrujaman, A. (2024). Penjaminan mutu perguruan tinggi melalui akreditasi: Sebuah scoping review.
- Kurniawati, D., & Setiawan, A. (2023). Optimalisasi pendapatan perguruan tinggi dan dampaknya terhadap kinerja institusi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 12(3), 210–221.
- Mandala, Y., dkk. (2024). *Analisis Permendikbudristek RI Nomor 2 Tahun 2024 tentang SSBOPT: Implikasi terhadap Administrasi Bisnis Perguruan Tinggi Negeri*. Oktariani, H., Muzakkir, E. S., Rahmawati, L., Nugroho, B., & Santoso, D. (2021). Efisiensi pengelolaan aset dan pengaruhnya terhadap kualitas akademik perguruan tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(2), 98–109.
- Syahrir, A., Siregar, H., Fahmi, I., & Mulyati, H. (2023). Pengaruh good university governance dan manajemen risiko terhadap kinerja perguruan tinggi negeri di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*,

Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 11(2), 190–196.

Wicaksono, A., & Idris, I. (2025). Financial and Asset Management of Higher Education (A Comparative Study of Universities with Legal Entities-PTNBH). *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.30741/assets.v9i1.1506>

Williams, P. (2021). Education Sciences Higher Education. *Educ. Sci.*, 11(494), 1–15.